

## **BUKLET EDUKASI EFEKTIF UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU DETEKSI DINI KANKER SERVIKS**

*Education Booklet's Effective to Improving Knowledge and Behavior on Early Detection of Cervical Cancer*

**Sri Wisnu Wardani<sup>1</sup>, Rika Resmana<sup>2</sup>, Sri Mulyati<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3\*)</sup> Jurusan Kebidanan Bandung Poltekkes Kemenkes Bandung

Email: naurabanyusyfa@gmail.com, rika\_resmana@yahoo.com, mulyatisri66@yahoo.com

### **ABSTRACT**

*The awareness of cervical cancer early detection behavior is still low because women not understand about benefits of cervical cancer detection tests. It needs to increase public awareness and be effective if supported by adequate media such as booklet. The purpose of this study was to analyze the effectiveness of the educational booklet on cervical cancer early detection behavior.*

*This study used a quasi-experimental design. The research data was taken of 60 women of childbearing age (WUS) in the work area of Puskesmas Ibrahim Adjie, Bandung City (30 WUS in the intervention group, 30 WUS in the control group). Data analysis using T test and Chi-Square test.*

*The results showed that the educational booklet was effective in increasing the respondent's knowledge about cervical cancer early detection ( $p$ -value  $< 0.005$ ), 67.9% had a low level of knowledge, while the respondents with the knowledge level well, the majority (65.6%) underwent early detection of cervical cancer. There is a relationship between knowledge level and cervical cancer early detection behavior ( $p$ -value  $< 0.005$ , OR 4.03). From the group of respondents who read the booklet, 63.3% did early detection of cervical cancer, and vice versa, most of the respondents who did not read the booklet did not do early detection of cervical cancer. (63.3%). There is a relationship between educational booklets and cervical cancer early detection behavior ( $p$ -value = 0.039, OR 2.98)*

**Key words:** *Booklet, Cervical Cancer Early Detection, Knowledge, Behavior*

### **ABSTRAK**

Kesadaran deteksi dini kanker serviks hingga saat ini masih rendah, karena kurangnya pemahaman masyarakat mengenai manfaat menjalani pemeriksaan deteksi kanker serviks. Pendidikan kesehatan perlu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan efektif jika ditunjang dengan media yang memadai antara lain buklet. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis efektivitas buklet edukasi terhadap perilaku deteksi dini kanker serviks.

Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen. Data penelitian diambil langsung melalui wawancara dan observasi terhadap 60 wanita usia subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas Ibrahim Adjie Kota Bandung (30 WUS kelompok intervensi, 30 WUS kelompok control). Analisa data menggunakan Uji T dan Uji Chi-Square.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa buklet edukasi efektif meningkatkan pengetahuan responden mengenai deteksi dini kanker serviks ( $p$ -value  $< 0,005$ ) dan sebagian besar responden yang tidak melakukan deteksi dini kanker serviks, 67,9% mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang, sedangkan pada responden dengan tingkat pengetahuan baik, sebagian besar (65,6%) menjalani deteksi dini kanker serviks. Terdapat hubungan tingkat

pengetahuan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks ( $p$ -value < 0,005, OR 4,03). Dari kelompok responden yang membaca buklet, 63,3% melakukan deteksi dini kanker serviks, demikianpun sebaliknya dari sebagian besar responden yang tidak membaca buklet, mereka tidak melakukan deteksi dini kanker serviks. (63,3%). Terdapat hubungan buklet edukasi dengan perilaku deteksi dini kanker serviks ( $p$ -value=0,039, OR 2,98).

**Kata Kunci:** Buklet, Deteksi Dini Kanker Serviks, Perilaku.

## PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan masalah kesehatan yang penting bagi wanita di seluruh dunia. Angka kejadian kanker serviks di seluruh dunia mencapai 527.624 kasus baru, dan lebih dari 265.653 penderitanya meninggal dunia pada tahun 2012. Khususnya di kawasan Asia Tenggara, angka kejadian penyakit ini mencapai 175.229 kasus, dan 94.294 diantara penderitanya meninggal dunia.<sup>1</sup>

Kasus kanker serviks menempati urutan kedua dari keseluruhan penyakit kanker pada wanita di Indonesia. Penyakit ini paling sering ditemukan pada wanita berusia antara 15 dan 44 tahun. Angka kejadiannya diperkirakan sebanyak 90-100 kasus per 100.000 wanita. Epidemiologi kanker serviks di Indonesia sebagai berikut: 20-40 ribu kasus baru pertahun, 7600 kematian pertahun, 38 kasus baru setiap hari dan 21 orang diantaranya meninggal karena kanker serviks setiap harinya.<sup>1</sup>

Tingginya kematian karena kanker serviks di berbagai negara yaitu penderita sering terdiagnosis dalam stadium lanjut. Keadaan ini disebabkan karena 95% wanita tidak pernah menjalani deteksi dini kanker serviks.<sup>1</sup>

Skrining merupakan upaya deteksi dini kanker untuk mengidentifikasi penyakit atau kelainan yang secara klinis belum jelas dengan menggunakan tes, pemeriksaan, atau prosedur tertentu yang digunakan secara cepat.<sup>4</sup>

Penapisan (skrining) dapat menurunkan morbiditas dan mortalitas sebanyak 60%.<sup>1</sup> Skrining kanker serviks harus dirasakan sebagai kebutuhan oleh masyarakat dan dijalankan dengan penuh

kesadaran sehingga angka kejadian kanker serviks dapat menurun secara signifikan.

Kegiatan deteksi dini kanker serviks di Indonesia pada tahun 2013 mencapai 1,75% dari target 80% yang ditetapkan pemerintah. Alasan yang sering dikemukakan diantaranya kurangnya informasi serta tidak ada anjuran dari tenaga kesehatan untuk menjalani pemeriksaan.<sup>2</sup>

Rasa takut terhadap kanker serviks menjadi dasar masyarakat tidak mau menjalani pemeriksaan serta menjauhkan diri dari informasi mengenai kanker serviks. Wanita yang berisiko tidak menyadari kebutuhan untuk pemeriksaan secara dini, bahkan ketika mereka dalam keadaan sehat sekalipun.<sup>5</sup>

Penyakit kanker serviks berkembang dengan mudah pada wanita yang memiliki faktor risiko seperti wanita yang menderita infeksi menular seksual (PMS). Bagi wanita yang menderita IMS tentunya memerlukan kewaspadaan terhadap kemungkinan munculnya kanker serviks apabila hal ini diabaikan. Oleh karenanya, skrining yang adekuat perlu dilakukan.<sup>6</sup>

Salah satu skrining deteksi dini kanker serviks adalah Tes Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Tes IVA merupakan salah satu metode praktis, mudah dan mampu laksana untuk mendeteksi lesi pra kanker secara dini. Selain itu tingkat sensitivitas dan spesifisitas tes IVA cukup tinggi untuk mendeteksi kanker serviks.<sup>7</sup>

Para wanita di Kota Bandung dilaporkan masih banyak yang belum menjalani tes IVA secara rutin walaupun berisiko tinggi untuk memiliki penyakit kanker serviks. Berdasarkan study pendahuluan 70% ibu belum melakukan tes deteksi dini kanker serviks secara rutin.<sup>8</sup>

Kota Bandung merupakan salah satu kota wisata di Jawa Barat yang memiliki angka kejadian kanker serviks yang tinggi. Penyebaran penyakit Infeksi Menular Sexual (IMS) yang merupakan salah satu faktor predisposisi terjadinya kanker serviks cukup tinggi. Pada tahun 2012, jumlah kasus IMS 10% lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya.<sup>9</sup>

Puskesmas Ibrahim Adjie Kota Bandung melaporkan bahwa selama tahun 2014 tercatat pemeriksaan kasus IMS berdasarkan kelompok risiko sebanyak 1054 kasus dengan jumlah penderita yang terdiagnosis IMS mencapai 164 orang (15,6%).<sup>9</sup>

Berdasarkan kelompok risiko IMS dilaporkan bahwa terdapat 552 pasangan yang berisiko tinggi IMS, dengan jumlah penyakit IMS terbanyak yang diderita adalah servitis 62 orang dari 164 (37,8%).<sup>9</sup>

Servitis merupakan manifestasi klinis awal munculnya kanker serviks pada sebagian besar kasus. Berdasarkan data tersebut, maka di wilayah ini diperlukan peningkatan kesadaran masyarakat khususnya kaum wanita usia subur untuk menjalani deteksi dini kanker serviks melalui kegiatan pendidikan kesehatan menggunakan media yang efektif salah satunya buklet edukasi.

Pendidikan kesehatan menjadi bagian integral dari upaya pengendalian kanker serviks yang komprehensif. Penting sekali untuk meningkatkan pemahaman masyarakat melalui kegiatan pendidikan kesehatan menggunakan media yang efektif.<sup>10</sup>

Hasil penelitian menyarankan bahwa diperlukan kemudahan akses untuk masyarakat terhadap pelayanan deteksi dini kanker serviks dengan membangun serta menerapkan strategi dalam pendidikan kesehatan terutama di masyarakat.<sup>11</sup> Hal ini mendorong penulis untuk melakukan suatu upaya peningkatan kesadaran perilaku melalui pendidikan kesehatan menggunakan buklet yang dirancang secara khusus mengenai deteksi dini kanker serviks bagi masyarakat.

Buklet sebagai media informasi diketahui dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap secara adekuat.<sup>12</sup> Percobaan random terkontrol mengenai efektivitas buklet terhadap penderita *back pain* menunjukkan bahwa buklet efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku pasien.<sup>13</sup> Buklet edukasi tentang kanker serviks mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap responden secara signifikan ( $p < 0,001$ ) pada ibu usia subur di wilayah pedesaan.<sup>12</sup>

Pendidikan kesehatan dengan media buklet dapat diintegrasikan sebagai intervensi untuk mengubah perilaku deteksi dini kanker serviks. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas buklet sebagai media edukasi terhadap perubahan perilaku deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur di Puskesmas UPT Ibrahim Adji Kota Bandung.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik menggunakan desain *quasi eksperimen* dengan pendekatan *pre-post test with controlled group design* yang dilanjutkan dengan desain kohort. Pengukuran pengetahuan dan perilaku (keikutsertaan WUS pada deteksi dini kanker serviks) dilakukan sebelum dan sesudah intervensi dengan menggunakan kuisioner dan lembar observasi yang sudah diuji validitas dan reliabilitas. Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data primer, yang diambil langsung melalui wawancara dan observasi terhadap 60 wanita usia subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas Ibrahim Adjie Kota Bandung.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *consecutive sampling*, dimana semua sampel yang ada dan memenuhi kriteria penelitian dimasukkan ke dalam penelitian sampai jumlah yang diperlukan terpenuhi. Sampel dibagi kedalam 2 kelompok, yaitu kelompok intervensi (ceramah dan buklet;  $n=30$ ) serta kelompok control (ceramah saja;  $n=30$ ). Sampel dalam penelitian ini diambil

berdasarkan kriteria inklusi yaitu wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan di puskesmas UPT Ibrahim Adji Kota Bandung karena mengalami gangguan reproduksi, berusia 14-59 tahun belum pernah menjalani deteksi dini, tidak buta huruf (bisa baca tulis), mengerti bahasa Indonesia dan bersedia mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan sampai selesai.

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan Agustus sampai September 2016. Pengukuran dilaksanakan sebelum dan sesudah perlakuan kepada subyek (pre-post test) baik untuk kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol. Perlakuan untuk kelompok kontrol berupa pendidikan kesehatan menggunakan metoda ceramah tanya jawab saja sedangkan untuk kelompok perlakuan, diberikan penyuluhan menggunakan buklet dan ceramah tanya jawab. Perlakuan pada kelompok kontrol maupun perlakuan dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan (selama 2 minggu) setiap pertemuannya berlangsung selama ± 45-60 menit. penyampaian materi dilaksanakan oleh peneliti. Topik yang disampaikan untuk kedua kelompok tidak ada perbedaan dengan muatan materi yang sama di antaranya mengenai definisi, penyebab, tanda/gejala, faktor risiko, metoda skrining dan upaya pencegahan kanker serviks. Buklet dirancang dalam bahasa Indonesia yang diberikan kepada responden untuk dibawa ke rumah masing-masing.

Variabel independen dan variabel dependen penelitian ini berbentuk kategorik, maka uji yang digunakan untuk menganalisis data tersebut adalah uji chi square, dengan pengambilan keputusan uji statistik menggunakan  $\alpha$  sebesar 0,05. Sedangkan uji yang digunakan melihat efektivitas booklet terhadap pengetahuan ibu tentang deteksi dini kanker serviks menggunakan uji t.

## HASIL

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian statistik didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1. Skor Rerata Pengetahuan dan Sikap Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan mengenai Deteksi Dini Kanker Serviks pada Kelompok Intervensi (n=30) dan kelompok Kontrol (n=30)**

Kelompok	Nilai Pengetahuan			
	Mean	$\Delta$ Skor rata-rata	Min-Max	p-Value
<b>Intervensi</b>				
Pretest	64.0	17.34	46.70 - 86.70	0.000*
Posttest	81.35		60.00 - 100.00	
<b>Kontrol</b>				
Pretest	63.09	10.02	26.70 - 86.70	0.000*
Posttest	73.11		53.50 - 93.30	

\* Wilcoxon Signed Ranks Test

\*\*Dependent T Test

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi terdapat perbedaan yang bermakna skor pengetahuan pretest dan posttest dengan nilai p 0.000 dan perubahan skor rata-rata sebesar 17.34.

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol terdapat perbedaan yang bermakna skor pengetahuan pretest dan posttest dengan nilai p 0.000 dan perubahan skor rata-rata sebesar 10.02.

Pendidikan kesehatan yang diberikan melalui buklet dan ceramah tanya jawab pada kelompok perlakuan cenderung meningkatkan skor pengetahuan 1,73 kali

lebih tinggi dibandingkan pendidikan kesehatan dengan ceramah tanya jawab.

**Tabel 2. Skor Rerata Pengetahuan dan Sikap Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan mengenai Deteksi Dini Kanker Serviks (n=60)**

Kelompok	Nilai Pengetahuan		
	Mean	Min-Max	p_Value
<b>Pretest</b>			
Intervensi	64,01	46,70-86,70	0.718
Kontrol	63,09	26,70-86,70	
<b>Posttest</b>			
Intervensi	81,35	60,00-100,00	0.004*
Kontrol	73,11	53,50-93,30	

**\*Kruskal Wallis**

Tabel 2 menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang bermakna pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan sehingga dapat dianggap bahwa kedua kelompok berangkat dari keadaan yang sama atau homogen. Setelah diberikan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan pengetahuan pada kedua kelompok namun kelompok yang mendapatkan buklet pengetahuannya meningkat lebih besar dibandingkan responden yang tidak mendapatkan buklet ( $p < 0,05$ ).

**Tabel 3. Efektivitas Buklet terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Serviks (n=60)**

Variabel	Mean	SD	CI 95%	T	Nilai
Pengetahuan Deteksi Dini Ca Serviks	14,0	15,3	10,05 - 17,96	-6,88	0,001

\* *Dependent T Test*

Berdasarkan tabel 3 tampak bahwa rata-rata pengetahuan responden tentang deteksi dini kanker serviks setelah

dilakukan pendidikan kesehatan dengan buklet adalah 14,00 dengan standar deviasi 15,312. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buklet edukasi berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan responden sehingga buklet edukasi efektif untuk meningkatkan pengetahuan mengenai deteksi dini kanker serviks dengan  $p$ -value 0,001. ( $p$ -value  $< 0,005$ )

**Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks**

Tingkat Pengetahuan Deteksi Dini Ca Serviks	Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks				Nilai P	OR
	Tidak Melakukan		Melakukan			
	f	%	f	%		
Kurang	19	67,9	9	32,15	0,011	4,03 (1,37-11,84)
Baik	11	34,4	21	65,6		

\*Uji Chi-Square

Tabel 4 menunjukkan bahwa persentase yang paling dominan untuk kelompok responden dengan pengetahuan kurang sebesar 67,9% tidak menjalani deteksi dini kanker serviks, sedangkan persentase dominan pada kelompok dengan pengetahuan baik sebesar 65,6% menjalani deteksi dini kanker serviks. Hasil uji statistik menunjukkan  $p$ -value 0,01 yang artinya terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks. Pengetahuan yang baik sebesar 4,03 kali dapat meningkatkan perilaku deteksi dini kanker serviks responden pada penelitian ini.

**Tabel 5. Efektivitas Buklet Edukasi dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks**

Kelompok	Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks				Nilai P	OR
	Tidak Melakukan		Melakukan			
	F	%	f	%		
Kontrol	9	63,3	11	36,7	0,04	2,98 (1,04)
Intervensi	11	63,3	11	36,7		

Intervensi	1	36,7	19	63,	
i	1			3	-8,53)

\*Uji Chi-Square

Tabel 5 menunjukkan bahwa responden pada kelompok kontrol yang tidak menggunakan buklet edukasi sebesar 63,3% tidak menjalani deteksi dini kanker serviks, sedangkan responden pada kelompok intervensi yang menggunakan buklet edukasi sebesar 63,3% menjalani deteksi dini kanker serviks. Hasil uji statistik menunjukkan *p-value* 0,039 yang artinya penggunaan buklet edukasi berhubungan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks. Buklet edukasi sebesar 4,03 kali meningkatkan perilaku deteksi dini kanker serviks responden. Pendidikan kesehatan menggunakan buklet edukasi sebanyak 2,98 kali dapat meningkatkan perilaku deteksi dini kanker serviks responden pada penelitian ini.

## PEMBAHASAN

Kanker serviks merupakan penyakit yang dapat dicegah dengan deteksi dini untuk menemukan lesi pra kanker. Upaya pencegahan kanker serviks dapat dilakukan melalui kegiatan promotif dan preventif berupa pendidikan kesehatan.<sup>14</sup>

Pendidikan kesehatan adalah proses perubahan perilaku yang dinamis, dimulai dari perubahan sikap berupa peningkatan kesadaran dari dalam diri individu atau masyarakat. Pendidikan kesehatan merupakan upaya yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan wanita terhadap kanker serviks.<sup>12</sup>

Pengetahuan yang baik dari para wanita diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mereka untuk menjalani deteksi dini kanker serviks. Penelitian yang dilakukan oleh Dignan dkk pada tahun 1966 di North Carolina mengenai efektivitas pendidikan kesehatan pada wanita Indian menunjukkan bahwa mereka yang mengikuti program pendidikan kesehatan pengetahuannya meningkat dibandingkan yang tidak mengikuti program pendidikan.<sup>15</sup>

Pendidikan kesehatan merupakan kegiatan penyampaian informasi kepada individu atau kelompok untuk memfasilitasi mereka dalam membuat pilihan yang cerdas mengenai hal penting dalam hidup mereka dalam menjaga kesehatan. Penelitian yang dilakukan oleh Kikelomo di Nigeria tahun 2010 menyimpulkan bahwa pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang kanker serviks secara signifikan dapat ditingkatkan melalui pendidikan yang dikelola dengan baik.<sup>3</sup>

Pada penelitian ini pendidikan kesehatan dirancang menggunakan buklet sebagai media untuk meningkatkan efektivitas. Buklet yang digunakan dikembangkan untuk menyediakan bahan bacaan bagi kelompok masyarakat agar bisa memperoleh pengetahuan dalam waktu singkat. Setelah diberikan pendidikan kesehatan, pengetahuan responden meningkat secara signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Sundari dkk pada tahun 2020 melaporkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan buklet dan ceramah tanya jawab dapat meningkatkan pengetahuan secara signifikan.<sup>16</sup> Penelitian tahun 2012 yang dilakukan oleh Prince J menunjukkan bahwa buklet efektif dalam meningkatkan pengetahuan wanita tentang kanker serviks. Buklet yang dikembangkan oleh peneliti sangat dapat diterima dan bisa digunakan oleh para wanita dan dapat digunakan untuk populasi yang lebih besar.<sup>17</sup>

Tingkat pengetahuan merupakan domain yang membentuk perilaku individu.<sup>18</sup> Perilaku deteksi dini kanker serviks turut ditentukan oleh tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh seorang wanita. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan berhubungan secara signifikan dengan perilaku responden untuk menjalani deteksi dini kanker serviks.

Hal ini mendukung pendapat sebelumnya yang menyatakan bahwa kegiatan deteksi dini kanker serviks sangat dipengaruhi oleh pengetahuan yang kurang, serta perilaku yang keliru. Perilaku dan

keyakinan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan wanita untuk menjalani deteksi dini kanker serviks. Kebingungan tentang hal tersebut akan mengakibatkan individu kurang memanfaatkan layanan deteksi dini kanker serviks.

Penelitian di Turki yang dilakukan oleh Rein N dkk pada tahun 2012 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan, perilaku dan keyakinan yang kurang mengenai kanker serviks.<sup>19</sup> Penelitian salamah pada tahun 2013 menemukan bahwa 85,2% wanita yang memiliki pengetahuan yang kurang mengenai penyakit kanker serviks dan test pap smear, tidak melakukan pemeriksaan pap smear sehingga kurang memanfaatkan layanan deteksi dini kanker serviks.<sup>20</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Dignan dkk pada tahun 1966 di North Carolina mengenai efektivitas pendidikan kesehatan dalam meningkatkan deteksi dini kanker serviks pada wanita Indian menunjukkan bahwa mereka yang mengikuti program pendidikan kesehatan lebih menanggapi secara positif dan pengetahuannya meningkat serta kemungkinan untuk melakukan pap smear lebih besar dibandingkan yang tidak mengikuti program pendidikan. Dapat disimpulkan bahwa arus dan akses informasi melalui media akan meningkatkan pengetahuan sehingga menjadi faktor yang sangat penting untuk membentuk perilaku dalam menjalani deteksi dini kanker serviks.<sup>15</sup>

Buklet sebagai media edukasi mampu meningkatkan kesadaran wanita untuk menjalani deteksi dini kanker serviks. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa buklet edukasi berhubungan secara signifikan terhadap perilaku deteksi dini kanker serviks.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang melaporkan efektivitas buklet dalam meningkatkan perilaku individu walau dalam kajian dan tema yang berbeda. Buklet yang dikembangkan peneliti mampu

meningkatkan tidak hanya pengetahuan, namun juga perilaku responden. Penelitian Citrawathi tahun 2011 menemukan bahwa hasil belajar kognitif antara siswa yang dibelajarkan dengan buklet edukasi tematik (BET) lebih baik daripada non BET. Penggunaan BET dalam pendidikan sangat efektif ditinjau dari ketuntasan belajar, penguasaan keterampilan, perilaku belajar, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta respon siswa terhadap pembelajaran.<sup>21</sup>

## SIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa buklet edukasi efektif untuk meningkatkan perilaku deteksi dini kanker serviks. Pendidikan kesehatan menggunakan buklet edukasi berpengaruh 2,98 kali lebih baik terhadap perilaku deteksi dini kanker serviks dibandingkan dengan pendidikan kesehatan tanpa buklet edukasi.

## DAFTAR RUJUKAN

1. WHO. Comprehensive Cervical Cancer Control: A Guide to Essential Practice. *WHO Libr Cat Data20 Ave Appia 1211 Geneva 27 Switz*. Published online 2006.
2. Badulescu FL, Prejbeanu I, Rada C, Patrascu A, Dragomir M PF. Evaluation of Women Knowledge and Attitude Regarding Cervical Cancer Early Detection. *Rom J Morphol Embryol*. 2011;52(1):45-51.
3. Kikelomo O FF. Community Education on Cervical Cancer Amongst Market Women in An Urban Area of Lagos Nigeria. *Asian Pacific J Cancer Prev*. 2010;11(10):137-140.
4. Fatimah, Hemas Rifka. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Sadari pada Wanita di Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta [Skripsi]. Prodi Sarjana Terapan Kebidanan

- Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan  
Kementerian Kesehatan Yogyakarta.
5. Kementrian Kesehatan RI. Pedoman Teknis Pengendalian Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim. Jakarta: Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular; 2013.
  6. Susanto, Agustin Triwahyuni. 2012. Aplikasi Diagnosa Kanker Serviks dengan Menggunakan Algoritma Backpropagation. [Skripsi]. Program Studi Sistem Informasi Strata Satu (S-1) Sekolah Tinggi Manajemen Informatika Komputer (Stikom) Uyelindo Kupang.
  7. Marliana, Yunita. Akurasi Metode Inspeksi Visual Dengan Asam Asetat/Iva Untuk Deteksi Dini Kanker Leher Rahim. *Jurnal Kesehatan Prima*. 2014; VOL. 8 NO. 2.
  8. Depkes RI. Profil kesehatan Republik Indonesia. Jakarta. 2008.
  9. Dinas Kesehatan Kota Bandung. Situasi derajat kesehatan. Profil Kesehatan Kota Bandung Tahun 2012. 2013.
  10. Departemen Kesehatan RI. Program Penyuluhan Kesehatan Masyarakat. Jakarta. 2010.
  11. Badulescu FL, Prejbeanu I, Rada C, Patrascu A, Dragomir M, Popescu FC. *Evaluation of Women Knowledge and Attitude Regarding Cervical Cancer Early Detection. Rom J Morphol Embryol*. 2011; 52(1):45-51.
  12. Wardani, S.W, dkk. Pendidikan Kesehatan dengan Booklet Untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Mengenai Deteksi Dini Kanker Serviks. Bandung: *Jurnal Bidan "Midwife Journal"*. 2016; Vol. 2. No.2.
  13. Roland M. A Study of the Natural History of Back Pain: Part I: Development of a Reliable and Sensitive Measure of Disability in LowBack Pain. *Spine (Phila Pa 1976)*. 1983;8(2):145-150.
  14. KEMENKES. Buletin Kanker. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI 2015. 2015.
  15. Dignan, Wells BH, Case D, Sharp P, Davis S, Konen J, McQuellon RP. *Effectiveness of Health Education to Increase Screening for Cervical Cancer Among Eastern-Band Cherokee Women in North Carolina*. *Oxford Journal Medicine - Journal National Cancer Institute*. 1996; 88(22):1670-6.
  16. Sundari, DT., Anwar, R., Rasyad, AS., Wijayanegara, H., Rowawi, R., Komalasari, S. Pengaruh Media Booklet dan Metode Ceramah Tanya Jawab Terhadap Pengetahuan Keluarga Tentang Dukungan pada Lansia. *JSK*. 2020; Volume 5 Nomor 4
  17. Prince J. *A Study to Develope and Evaluate The Effectiveness of Information Buklet on Emergency Contraception in Terms of Knowledge of Women and To Seek Its Relationship with Factors in Selected Residential Apartments in Andhra Pradesh*. *Journal of Biology, Agriculture and Healthcare*. 2012; 2(11):32-41.
  18. Fitriani. S. Promosi Kesehatan. Ed 1. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011
  19. Reis N, Sis A, Engin R, Yavan T. *Knowledge, Behavior and Beliefs Related to Cervical Cancer and Screening Among Turkish Women*. *Asian Pacific Journal Cancer Prevention*. 2012;13(4):1463-70.
  20. Salmah, Wahyudin Rajab, Eha Djulaeha. Faktor Dominan yang Berhubungan dengan Perilaku Pemeriksaan Pap Smear pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Ilmu & Teknologi Ilmu Kesehatan*. 2013; Jilid 1, Nomor 1, hlm : 5-11
  21. Citrawathi DM, Maryam S. *Keefektifan Buklet Edukasi Tematik (BET) sebagai Media Pembelajaran Kesehatan di Sekolah Dasar*. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. 2011; 5(3):274-87.

JURNAL RISET KESEHATAN  
POLTEKKES DEPKES BANDUNG  
Vol ... No ...Mei 2021